

BAB III METODE PENELITIAN

Mengadakan suatu penelitian ilmiah jelas harus menggunakan metode, karena ciri khas ilmu adalah dengan menggunakan metode. Metode berarti penyelidikan yang berlangsung menurut suatu rencana tertentu. Menempuh suatu jalan tertentu untuk mencapai tujuan, artinya penelitian tidak bekerja secara acak-acakan. Langkah-langkah yang diambil harus jelas serta ada pembatasan-pembatasan tertentu untuk menghindari jalan yang menyesatkan dan tidak terkendalikan.¹ Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan menurut keabsahannya.²

Penelitian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu *research*. Kata *research* berasal dari kata *re* (kembali) dan *to search* (mencari). *Research* berarti mencari kembali. Oleh karena itu, penelitian pada dasarnya merupakan “suatu upaya pencarian”. Apabila penelitian merupakan suatu pencarian, maka timbul pertanyaan apakah yang dicari itu? pada dasarnya yang dicari adalah pengetahuan atau pengetahuan yang benar.³

Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai suatu pemecahan (solusi) langsung baik permasalahan yang dihadapi, karena penelitian merupakan bagian dari usaha pemecahan masalah yang lebih besar. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.⁴ Agar metode tersebut relevan dengan masalah yang telah dirumuskan penulis menggunakan metode sebagai berikut:

¹ Johnny Ibrahim, *Teori Dan Metodologi Penelitian Hukum Normatif*, (Surabaya: Bayumedia Publishing, 2013), 294.

² Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2004) 24.

³ Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakart: Sinar Grafika, 2015), 1.

⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 1.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu semua data yang terkumpul diperoleh dari lapangan, sehingga penulis benar-benar terjun ke lokasi penelitian⁵. Penelitian ini dilakukan peneliti secara langsung ke lokasi untuk melihat secara langsung peraturan daerah yang berkaitan dengan penegakan hukum, serta melakukan wawancara dengan beberapa responden yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan penegakan peraturan daerah.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu data-data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Dalam penelitian ini, penulis akan langsung masuk kedalam obyek sehingga masalah-masalah yang dirumuskan dapat terungkap.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.⁶ Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan apa yang ada di dalam lapangan dengan instrumen utama peneliti itu sendiri.⁷

Pada dasarnya pendekatan kualitatif yang digunakan penulis dilakukan dalam rangka sebagai arahan awal langkah metodologis, artinya pendekatan ini hanya dilakukan sebagai arahan awal penggunaan metode penelitian, selanjutnya akan ditentukan di lapangan dan berfungsi untuk pengantar lapangan. Maksudnya disini metode hanya digunakan sebagai

⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 174.

⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

⁷ Mukhamad Saekan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 9.

acuan awal dalam melakukan penelitian dan selanjutnya akan ditentukan di lapangan. Pendekatan dan metode ini hanya digunakan sebagai langkah awal dalam penelitian, kemudian penelitian ditentukan di lapangan atau lokasi penelitian.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di beberapa kantor kedinas dan instansi di wilayah Kabupaten Demak. Beberapa kantor dan instansi yang dimaksud adalah sebagai berikut, Kantor Setda Kabupaten Demak, kantor Bupati Kabupaten Demak, kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Demak, Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Demak dan Kantor Polisi Resor Kabupaten Demak. Alasan peneliti memilih beberapa kedinasan dan instansi tersebut adalah setelah peneliti melakukan pengamatan dan menyesuaikan dengan tugas serta wewenang dari masing-masing kedinasan dan instansi sesuai judul dari peneliti dan memerlukan penelitian yang lebih mendalam.

C. Subyek Penelitian

Dalam melakukan penelitian, perlu adanya penentuan subyek, subyek dalam penelitian ini adalah Setda Kabupaten Demak, Bupati Kabupaten Demak, Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Demak, Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Demak dan Kepala Polisi Resor Kabupaten Demak

D. Sumber Data

Dalam suatu penelitian, data merupakan informasi yang sangat dibutuhkan. Dengan data tersebut peneliti bermaksud menarik kesimpulan hasil penelitian. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang dikumpulkan peneliti dari objek penelitian⁸. Data secara langsung yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Kantor Setda Kabupaten Demak, kantor Bupati Kabupaten Demak, kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Demak, Kantor Satuan Polisi Pamong Praja

⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 152.

Kabupaten Demak dan Kantor Polisi Resor Kabupaten Demak dengan wawancara semi terstruktur dimana wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data tentang Penegakan Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 11 tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Usaha Hiburan di Kabupaten Demak.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber informasi yang secara tidak langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya⁹. Data ini didapat penulis dari literatur yaitu :

- a. Peraturan perundang-undangan, dalam hal ini adalah peraturan daerah nomor 11 tahun 2018 tentang penyelenggaraan usaha hiburan malam di kabupaten Demak.
- b. Buku-buku ilmiah di bidang hukum terutama yang berkaitan dengan penegakan hukum, pelayanan masyarakat/publik, dan perizinan.
- c. Skripsi dari para sarjana (penelitian terdahulu)
- d. Literatur dari hasil penelitian.

E. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan¹⁰. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari kejadian atau peristiwa secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan¹¹.

Jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terus terang atau tersamar, yaitu peneliti dalam

⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 152.

¹⁰ Sugioyo, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 308.

¹¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168.

melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan jika dilakukan dengan terus terang peneliti tidak akan mendapatkan izin untuk melakukan observasi¹². Hal ini dilakukan untuk mencari informasi tentang penegakan peraturan daerah kabupaten Demak nomor 11 tahun 2018 tentang penyelenggaraan usaha hiburan di kabupaten Demak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual¹³. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, karena dalam wawancara jenis ini peneliti lebih bebas dibandingkan dengan menggunakan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan¹⁴.

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berhubungan penegakan peraturan daerah kabupaten Demak nomor 11 tahun 2018 tentang penyelenggaraan usaha hiburan di kabupaten Demak melalui pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu secara teliti dan sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara ini menggunakan alat tulis yaitu bolpoin dan buku untuk mencatat hasil wawancara, dan juga alat perekam yang peneliti gunakan yaitu handphone.

3. Dokumentasi

¹² ¹²Sugioyo, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 312.

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 216.

¹⁴ Sugioyo, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 320.

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik¹⁵. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang penegakan peraturan daerah kabupaten Demak nomor 11 tahun 2018 tentang penyelenggaraan usaha hiburan di kabupaten Demak.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam metode penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitytas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Namun yang paling utama dalam uji keabsahan data adalah uji *credibility*. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian ini antara lain:

1. Uji derajat kepercayaan (*credibility*)

Uji kredibilitas data dilakukan dengan beberapa teknik, antara lain: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *member chek*. Dalam analisis uji kredibilitas data, penulis mengacu pada:

- a. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat diketahui secara pasti dan sistematis.¹⁶ Oleh karena itu, peningkatan ketekunan ini bertujuan untuk mengecek kembali apakah data yang telah ditemukan dari penerapan Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Usaha Hiburan di Kabupatnen Demak sudah terlaksana atau belum, dengan ini maka peneliti dapat mengetahui kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
- b. Tringulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 221.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 370.

waktu. Dalam penelitian ini melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu kepala dari masing – masing kedinasan dan instansi yang telah dipilih untuk melakukan observasi. Dalam hal ini terdapat tiga triangulasi:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti melakukan pengecekan dengan beberapa sumber yaitu kepala dari masing – masing kedinasan dan instansi yang telah dipilih untuk melakukan observasi dan juga sebagian pelaku usaha karaoke.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Untuk melakukan pengecekan ini. Peneliti melakukan teknik wawancara kemudian observasi dan dokumentasi dari data yang dimiliki informan.

3) Triangulasi waktu

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data melalui waktu yang berbeda. Dalam hal ini peneliti bisa mengecek data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi diwaktu yang berbeda untuk mengetahui kevalidan data yang sudah didapatkan oleh peneliti tentang penerapan Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Usaha Hiburan di Kabupaten Demak. Karena dengan waktu yang berbeda keadaan sumber data bisa berubah sesuai dengan suasana yang ada.¹⁷

4) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, semakin akrab

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 373-374.

(tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Hal yang harus dilakukan pada perpanjangan pengamatan ini adalah peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak, jika data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang asli keberadaannya.

5) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti harus membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dikumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang terkait dengan temuan yang diteliti.

6) Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

7) Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksudkan adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan.

8) Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data

yang diperoleh dengan apa yang diberikan kepada pemberi data¹⁸.

2. Uji keteralihan (*transferability*)

Keteralihan ini merupakan pengganti validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, *transferability* berkenaan dengan sejauh mana hasil penelitian digunakan atau diterapkan dalam situasi lain.¹⁹ Oleh karena itu, peneliti dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian, sehingga mampu memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Bila pembaca laporan penelitian mampu memperoleh gambaran yang demikian jelas dari hasil penelitian, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. Uji kebergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang *independent* atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji kepastian (*confirmability*)

Uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sebagai pengujinya dilakukan secara bersama. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dalam proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar kepastian. Dalam penelitian ini, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Proses tersebut akan dibuktikan dengan dokumen-dokumen hasil observasi, wawancara, dan foto-foto terkait penerapan Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Usaha Hiburan di Kabupaten Demak.

¹⁸ Sugioyo, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 375.

¹⁹ Sugioyo, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2016, 376.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan sesuai dengan model Miles and Huberman yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu²⁰. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Tahap reduksi data ini, peneliti akan fokus pada data-data pokok yang berhubungan dengan penegakan Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Usaha Hiburan di Kabupaten Demak.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data display dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pitogram dan sejenisnya. Melalui *data display* tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing* / Verifikasi

Setelah peneliti melakukan reduksi dan penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif.²¹

Kesimpulan yang diharapkan pada penelitian ini adalah kesimpulan yang dapat menjawab dari rumusan masalah yang sejak awal dirumuskan, yaitu menjelaskan tentang penegakkan

²⁰ Sugioyo, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung,: Alfabeta, 2016), 341.

²¹ Sugioyo, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 345.

Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 11 Tahun 2018
Tentang Penyelenggaraan Usaha Hiburan di Kabupaten
Demak.

